

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI MEDIA
GAMBAR PADA MURID KELAS V SD NEGERI 008 BUKIT
AGUNG KECAMATAN KERINCI KANAN
KABUPATEN SIAK**



Disusun Oleh:

**RATI KUMALA DEWI
NIM. 10711001361**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

RATI KUMALA DEWI : Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Media
(10711001361) : Gambar Pada Murid Kelas V SD Negeri 008 Bukit
Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS Murid kelas V SD Negeri 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: (1) Motivasi belajar IPS (2) Media Gambar. Penelitian ini direncanakan dari bulan Maret hingga Juni 2009. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi motivasi belajar murid.

Dari observasi siklus 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar murid tergolong rendah dengan skor 88, dengan rata-rata persentase 6 indikator motivasi belajar sebesar 53,5 %. Sedangkan pada siklus II mencapai skor 141 (dalam kriteria tinggi), dengan rata – rata motivasi belajar murid untuk 6 indikator motivasi belajar sebesar 83,8 %.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PENGHARGAAN.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN HIPITESIS TINDAKAN	
A. Kerangka Teoritis	6
B. Penelitian Relevan	16
C. Indikator Keberhasilan.....	17
D. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian.....	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Observasi dan Refleksi	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	24
B. Hasil Penelitian.....	28
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dimana setiap orang mempunyai ciri yang unik dalam belajar. Hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan dan kemampuan tanggapan yang berbeda-beda. Seorang murid dapat melakukan perbuatan belajar apabila memiliki kondisi yang baik pada saat permulaan belajar seperti kesehatan, keadaan fisik dan pemusatan minat pada objek yang sedang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan dua unsur manusia yakni, murid sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dimana interaksi itu saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar mengajar.

Dalam interaksi belajar tersebut tidak semua anak didik termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang dan ada juga yang sedikit sekali memiliki motivasi. Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi kepada anak didik.

Motivasi adalah kunci sukses dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika seorang murid memiliki motivasi maka dia dapat berkonsentrasi dan siap melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang dia kehendaki. Motivasi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila motivasi belajar murid tinggi.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar murid, hal yang dapat dilakukan guru adalah :

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
3. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
4. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
5. Menggunakan metode yang bervariasi¹

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan agar peserta didik mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakatnya. Menyadari hal demikian maka mutu pelajaran IPS di SDN 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan perlu ditingkatkan. Salah satu yang dilakukan adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan seperti tersedianya media pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas V SDN 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan ternyata motivasi belajar IPS masih rendah dengan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Murid keluar masuk kelas tanpa alasan yang kurang jelas ketika proses belajar berlangsung.
2. Kurangnya respon terhadap materi yang diberikan ini dilihat masih adanya yang berbicara saat guru menerangkan
3. Kurang adanya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Dimana mengerjakan sekedarnya saja dan menunggu jawaban dari teman-teman yang sudah selesai duluan.

¹ Syaful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 148.

Melihat gejala diatas maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Usaha guru selama ini didalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, pemberian tugas apa lagi didalam proses belajar mengajar yang monoton membuat murid tidak bergairah untuk belajar. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan motivasi murid dalam belajar. Penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media gambar mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media gambar sebagai perantara.

Media gambar sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda guru dapat membawa bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar, begitu pula halnya dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bahwasanya dalam mata pelajaran IPS dapat digunakan media gambar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Melihat masalah di atas peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Media Gambar Pada Murid Kelas V SD Negeri 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan istilah- istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan yaitu : menaikkan (derajat atau taraf) mempertinggi diri.²
2. Motivasi yaitu: pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³ Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan.⁴
3. Media Gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan benda yang banyak dan umumnya digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas,maka masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah, “ Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada materi perjuangan melawan Belanda dan Jepang pada murid kelas V SD Negeri 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dalam proses belajar mengajar

² Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta, 2006, hlm 1280

³ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung 2007, hlm 71

⁴ Kusnadi,dkk *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru 2008. hlm 70

⁵ Kosasi, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT. Grasindo, Jakarta 2007, hlm 35

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Setelah selesai dilakukan penelitian ini maka diharapkan akan mendatangkan makna dan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

a. Bagi Guru

Secara bertahap bisa menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menjalankan tugasnya dan kewajiban bagi seorang pendidik dan pengajar yang profesional melalui berbagai bentuk penguasaan metode pembelajaran sehingga setiap materi dan pembelajaran yang disajikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh murid sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan dirumuskan dapat tercapai yang pada akhirnya pengajaran guru akan menjadi meningkat dan bermutu.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan pada nantinya akan mendatangkan manfaat bagi kepala sekolah sebagai supervisor yang menjadi pengawas para majlis guru dan para murid sehingga kemampuan murid dalam proses kegiatan pembelajaran meningkat yang pada akhirnya berimbas pada peningkatan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

c. Bagi Murid

Bagi murid untuk meningkatkan motivasi belajar murid, mengembangkan daya fikir dan meningkatkan hasil belajar dan akan berpengaruh positif bagi generasi penerus nantinya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata '*motif*' yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹ Sardiman mengartikan motivasi itu sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi ini mengandung tiga elemen penting antara lain :

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya feeling seseorang
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks dan motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergaul dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.²

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik bahwa motivasi belajar

¹ Hamzah B.uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi aksara, Jakarta, 2007.hlm 3

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Grafindo Persada ,Jakarta , 2007, hlm 73-74

merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu motivasi belajar pada murid perlu diperkuat terus menerus. Agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator unsur yang mendukung.

Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
5. Adanya penghargaan dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik³.

2. Jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi *intrinsik* dan adapula berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi *ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Suciati bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

³ Hamzah B.uno, *Op.Cit*, hlm 23

1. Motivasi *intrinsik*, adalah suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
2. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul yang dipengaruhi oleh faktor luar diri seseorang.⁴

Hal senada dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri murid sendiri, misalnya keinginan, menyenangkan kehidupan dan harapan. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, hadiah dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.⁵

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi *intrinsik* (bersumber dari dalam diri) dan motivasi *ekstrinsik* (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

3. Teknik atau Cara Memberikan Motivasi Belajar Kepada Murid

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik *intrinsik* maupun *ektrinsik* sangat diperlukan. Dengan motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif,

⁴ Suciati *Belajar dan Pembelajaran* 2. Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, hlm 3.4

⁵ Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2006, hlm 162

dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menimbulkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman dan hasrat untuk belajar.⁶

Menurut Hudoyo mengemukakan cara atau teknik memberikan motivasi kepada murid yaitu :

1. Berikan kepada murid rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
2. Kembangkan pengertian konsep
3. Buatlah suasana kelas yang menyenangkan murid
4. Buatlah murid merasa ikut ambil bagian dalam program yang disusun.
5. Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian murid meningkat
6. Timbulkan minat murid terhadap materi yang di sajikan
7. Berikan komentar terhadap hasil-hasil yang dicapai
8. Berikan kepada murid kesempatan berkompetensi.⁷

Hamzah B. Uno Mengemukakan teknik-teknik memberikan motivasi belajar kepada murid dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal.
2. Menggunakan nilai-nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu

⁶ Sardiman, *Op. Cit.* hlm. 92

⁷ Kusnadi,dkk *Op.Cit.* hlm 72

4. Memberikan kesempatan kepada murid untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.
5. Menggunakan simulasi dan permainan.
6. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan murid dalam kegiatan belajar.
7. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
6. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para murid
8. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
9. Memberikan contoh yang positif⁸

Dari kedua pendapat ahli mengenai cara memberikan motivasi kepada murid tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar guru hendaknya selalu memperhatikan kemampuan, bakat dan kesulitan yang dihadapi murid. Guru dituntut kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan murid dalam belajar, jadi guru harus menyadari betapa pentingnya menumbuhkan motivasi belajar.

4. Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut ;

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan⁹

⁸ Hamzah B.uno, *Op.Cit.* hlm 35

- d) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.¹⁰

5. Ciri-Ciri Murid Yang Mempunyai Motivasi Belajar

Sardiman menjelaskan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada seseorang adalah tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹¹

Menurut frymier dalam Farida Rahim ada lima ciri murid yang mempunyai motivasi belajar yang bisa diarahkan guru yaitu :

- a. Persepsinya terhadap waktu. Murid menggunakan waktu secara realistis dan efisien.
- b. Keterbukaannya pada pengalaman. murid termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru
- c. Konsepsi tentang diri sendiri yaitu murid mempunya konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan murid yang tidak termotivasi dan merasa dirinya seolah-olah orang penting dan berharga
- d. Murid cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoretis

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta 2006, hlm 161

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.* hlm 71

¹¹ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm 83

- e. Toleransi dan abiguitas adalah murid lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui tetapi berharga untuk mereka.¹²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri – ciri motivasi belajar di atas dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran tingkat motivasi murid dalam belajar yang terdiri dari :

- a. Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal
- b. Menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar.
- c. Gembira dalam belajar.
- d. Tidak pernah mengeluh.
- e. Tidak pernah putus asa.
- f. Belajar dengan serius.

6. Pengertian Media Gambar.

Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman (dalam proses pembelajaran adalah guru) ke penerima pesan (murid). Banyak batasan yang diberikan orang tentang pengertian media. *Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan* di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi. Gagne dalam Kusnadi dkk menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsang belajar.¹³ Sementara itu Briggs juga dalam Kusnadi dkk berpendapat

¹² Farida Rahim ,*Pengajaran Membaca di SD*, Bumi Aksara , Jakarta, 2007. hlm 20

¹³ Kusnadi,dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru 2008. hlm 41

bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang murid untuk belajar (buku, film, kaset, komputer adalah contoh-contohnya.¹⁴

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.¹⁵

Dari berbagai batasan di atas dapat dirumuskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian murid sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media gambar adalah penyajian visual yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, benda-benda, tempat dan sebagainya. Media gambar juga dapat diartikan berupa foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umumnya digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya didalam kelas.¹⁶

Menurut Azhar Arsyad bahwa visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada murid dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar / ilustrasi, sketsa/ gambar garis, grafik. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari suatu objek atau situasi. Sementara itu grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu objek atau situasi.¹⁷

¹⁴ Ibid, hlm 41

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm 3

¹⁶ Kosasi, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT. Grafindo, Jakarta 2007, hlm 26

¹⁷ Azhar Arsyad, *Op.Cit* hlm 106

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu teknik pengajaran dengan memanfaatkan gambar atau foto dalam menyampaikan pesan kepada murid. Diharapkan melalui gambar / foto yang ada murid lebih mudah mengembangkan ide /pikiran dalam bentuk tulisan. Media ini termasuk media visual yang sederhana dan murah dari segi biaya

Arief. S Sadiman dkk mengemukakan beberapa kelebihan media gambar antara lain :

- a. Sifatnya kongkrit, Gambar / foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut.
- c. Media gambar/ foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.¹⁸

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/ foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

¹⁸ Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, PT. Raja Grafindo Persada ,Jakarta 2008 hlm 28

Langkah-langkah penggunaan media gambar

- a. Analisis pokok bahasan / sub pokok bahasan yang akan dituangkan kedalam bentuk media gambar.
- b. Siapkan bahan yang akan digunakan
- c. Murid sebaiknya diminta mempersiapkan gambar / foto yang sesuai dengan pokok bahasan.
- d. Pajangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak.
- e. Murid diminta untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- f. Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- g. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- h. Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas- tugas kelompok/individu.¹⁹

Kriteria gambar yang dapat memotivasi belajar siswa.

- a. Autentik yaitu gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya
- b. Sederhana yaitu komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran gambar relatif
- d. Gambar memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e. Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

¹⁹ Kosasi, optimalisasi media pembelajaran, PT. Grasindo, Jakarta 2007, hlm 31

7. Hubungan Media Gambar Dengan Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran ada dua unsur yang amat penting yakni metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai dengan metode tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap murid. Disamping itu media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar murid.

B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan media gambar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amir mahasiswa UIN SUSKA Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 1429 H/2008 M yang berjudul **Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Murid kelas V SDN 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**. Adapun hasil penelitian saudara Amir adanya keberhasilan meningkatkan motivasi belajar murid dapat dilihat dari meningkatnya skor, pada siklus 1 dari skor 108 dalam kriteria tinggi dengan rata – rata motivasi belajar murid sebesar 52,9 %. Sedangkan hasil pegamatan

motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 166 (dalam kriteria sangat tinggi) dengan rata- rata motivasi belajar murid sebesar 81,4 %.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan di atas, maka secara operasional yang dikatakan murid termotivasi adalah sebagai berikut:

1. Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.
2. Menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar.
3. Gembira dalam belajar.
4. Tak pernah mengeluh.
5. Tak pernah putus asa.
6. Belajar dengan serius.

D. Indikator Kerja

Untuk mengukur motivasi belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.
- b. Menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar.
- c. Gembira dalam belajar.
- d. Tak pernah mengeluh.
- e. Tak pernah putus asa.
- f. Belajar dengan serius.

.Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPS mencapai 75 %. Artinya dengan hasil tersebut, motivasi belajar murid tergolong baik. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 67% - 100% tergolong baik
- b. 34% - 66% tergolong kurang baik
- c. 0% - 34% tergolong tidak baik.

E. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoretis di atas dapat diambil sebuah hipotesa dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan dapat ditingkatkan melalui media gambar oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 008 Bukit Agung Kerinci Kanan kabupaten Siak tahun pelajaran 2008 – 2009 yang berjumlah 28 orang terdiri dari 12 orang murid laki-laki dan 16 orang murid perempuan.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak kelas V tahun ajaran 2008 – 2009.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

SIKLUS 1

PERTEMUAN 1

a. Perencanaan / Persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menghargain tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Standar Kompetensi dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu :
 - 1.1.Mendiskrifsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
 - 1.2.Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar tokoh perjuangan.

b. Implementasi Tindakan

- a) Guru menganalisis pokok bahasan / sub pokok bahasan yang akan dituangkan kedalam bentuk-bentuk media gambar
- b) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- c) Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- d) Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua murid
- e) Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- f) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- g) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- h) Guru memberi tindak lanjut dengan tugas – tugas kelompok atau individu.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari :

a) **Aktivitas belajar**

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

b) **Rencana Pembelajaran**

c) **Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran**

Terlampir

2) Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah tentang :

a). **Penggunaan media gambar, yang diketahui dari:**

1) **Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi**

2) **Aktivitas murid dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi**

b). **Motivasi belajar murid diperoleh dari hasil pengamatan (lembar observasi)**

3) Analisis Data dan Refleksi

a. **Teknik-Teknik Analisis**

A. **Aktivitas guru**

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru dalah 8 dengan pengukuran masing – masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8 x 5) dan 8 (8 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut :

a. **Guru menganalisis pokok bahasan / sub pokok bahasan yang akan dituangkan kedalam bentuk-bentuk media gambar**

b. **Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan**

c. **Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan**

d. **Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua murid**

e. **Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut**

- f. Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- g. Guru menyimpulkan materi pelajaran
- h. Guru memberi tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok atau individu.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan media gambar, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu, sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- b) Menentukan interval (I), yaitu : $I = \frac{40-8}{5} = 6,4$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan media gambar, yaitu : Sangat sempurna, apabila 33,6 – 40
Sempurna, apabila 27,2 – 33,5
Cukup sempurna, apabila 20,8 – 27,1
Kurang sempurna, apabila 14,4 – 20,7
Tidak sempurna, apabila 8 – 14,3

B. Aktivitas Murid

Pengukuran terhadap instrument “ aktivitas murid “ ini adalah “ dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua murid melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 264 (8 x 33).

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan media gambar, dapat dihitung dengan cara:

- 1 menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan rendah sekali.
- 2 interval (I), yaitu : $\frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{264 - 0}{4} = 66$
- 3 menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan media gambar, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 204 – 272
Tinggi,	apabila 136 – 203
Rendah,	apabila 68 - 135
Sangat rendah	apabila 0 - 67

C. Motivasi belajar murid diukur dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi keseluruhan.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati perkembangan motivasi murid dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat.

2. Refleksi

Merupakan tahap akhir kegiatan observasi, dimana akan dikumpulkan berbagai hasil yang diperlukan. Pada tahap ini merupakan hal yang telah didapatkan dalam observasi dikumpulkan dengan tujuan untuk melihat secara nyata apakah kegiatan – kegiatan yang dilakukan itu sudah mampu meningkatkan motivasi murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan media gambar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Negeri 008 Bukit Agung terletak di jalan Lintas Timur km 58. SD ini berdiri pada tanggal 2 November 1992 yang dulunya bernama sekolah SDN 061 Kerinci Kanan Kecamatan Siak Kabupaten Bengkalis yang kepala sekolahnya bernama Drs. Khaidir. Pada tahun 1997 SDN 061 diganti dengan nama Sekolah Dasar Negeri 015 Kerinci Kanan Kec. Siak Kab. Bengkalis. Nomor sekolah ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2000 diganti menjadi SDN 008 Bukit Agung Kec. Kerinci Kanan Kab. Siak. Pada tahun 2001 kepala sekolah Drs. Khaidir digantikan oleh Herman SP.d SD, dan Ia menjabat sampai pada tahun 2007, dan digantikan oleh Azwar SP.d SD sampai sekarang.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksistensi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Guru merupakan sarana penting dalam pelaksanaan program pengajaran. Guru dalam kedudukannya sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab profesional yang kompleks.

Di Sekolah Dasar Negeri 008 Bukit Agung terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor yang semuanya berjumlah 16 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 008 Bukit Agung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR 008 BUKIT AGUNG

NO	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	AZWAR	L	S1	Kepala Sekolah
2	YULMI SARLIS	P	S1	Wali Kelas VB
3	ASMA	P	D2	Wali Kelas IIA
4	HAMZAH BHR	L	S1	Wali Kelas VIB
5	ABD. KARIM	L	PGA	Guru Agama Islam
6	ANFERI	L	PGO	Guru Penjas
7	ZAIDAR CANDRA	P	D2	Wali Kelas VI A
8	NURMIN TARIGAN	P	S1	Wali Kelas III A
9	SALAMAH	P	S1	Wali Kelas II B
10	ROSILAWATI BR	P	S1	Wali Kelas IV A
11	WARLINA	P	S1	Wali Kelas IV B
12	ROSNERITA PURBA	P	SPG	Wali Kelas II A
13	ERNITA	P	D2	Wali Kelas IIIB
14	ENE SUPRIADI	L	S1	Guru Bahasa Inggris
15	YENI FATMAWATI	P	S1	Wali Kelas I A
16	RATI KUMALA DEWI	P	D2	Wali Kelas VA
17	YANI WARYANI	P	SMK	TU
18	NANA	L	SD	Penjaga Sekola

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SDN 008 Bukit Agung

b. Keadaan Murid.

Dewasa ini anak didik atau murid tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikan, tetapi dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi, potensi inilah yang perlu di kembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan potensi yang dimiliki murid.

Berdasarkan data statistik 2008-2009 jumlah murid laki – laki adalah 201 orang dan murid perempuan berjumlah 161 orang. Dengan jumlah total adalah 362 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 2
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 008 BUKIT AGUNG

No	Kelas	Jumlah kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa perempuan	Total
1	I	2	38	24	62
2	II	2	32	34	68
3	III	2	46	32	78
4	IV	2	29	22	51
5	V	2	32	22	54
6	VI	2	24	25	49
Jumlah			201	161	362

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SDN 008 Bukit Agung

c. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 008 Bukit Agung dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR
NEGERI 008 BUKIT AGUNG

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Belajar	12 Buah	Baik
4	Ruang Pustaka	1 Buah	Baik
5	Lapangan Olah Raga	1 Buah	Baik
6	WC	4 Buah	Baik
7	Parkir	1 Buah	Baik
8	Perumahan	3 Buah	Baik
9	Gudang	1 Buah	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SDN 008 Bukit Agung

d. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga tersebut dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 008 Bukit Agung menggunakan kurikulum KTSP yang diselenggarakan di setiap kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 008 Bukit Agung ada 11 yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam.

2. Bahasa Indonesia.
3. Matematika.
4. Sains
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
8. Keterampilan dan Kesenian

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada tiga, yaitu :

1. Arab Melayu, mulai dari Kelas III sampai dengan kelas VI
2. Bahasa Inggris, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI
3. Budaya daerah, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI

B. Hasil Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, setelah data terkumpul, maka data kualitatif dijadikan data kuantitatif kemudian dari data ini di olah secara persentase. Analisis data seperti ini biasa disebut dengan analisa data deskriptif kualitatif dengan persentase.

Adapun data yang disajikan ini adalah data yang di peroleh dari lapangan melalui hasil observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian peneliti olah dalam bentuk tabel-tabel kemudian di analisis.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS melalui penggunaan media gambar setelah tindakan kelas dilakukan.

- a. Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan.

Pada observasi pendahuluan peneliti telah melakukan observasi tentang motivasi belajar murid dalam mata pelajaran IPS sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Untuk mengetahui gambaran dari motivasi belajar murid sebelum tindakan kelas dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.4

MOTIVASI BELAJAR MURID SEBELUM TINDAKAN

No	Nama murid	AKTIVITAS MURID						
		1	2	3	4	5	6	JML
1	Ucok Syarif	√		√		√		3
2	Ujang Rohim					√		1
3	Tika Marlina		√				√	2
4	Yani Nopita Sari	√	√				√	3
5	Masran		√		√		√	3
6	Samsudin	√	√			√		3
7	Ika Puspita			√	√			2
8	Peren Mantanapira	√	√	√	√	√	√	6
9	Pebri Fransiskus					√		1
10	Roma Sitorus	√	√		√	√		4
11	Intan Lestari				√	√		2
12	Rangga	√	√	√			√	4
13	Oni Audina				√			1
14	Mutmainah	√	√		√	√	√	5
15	Ane Sundari				√	√		2
16	Dena Muiza	√	√				√	3
17	Angreani			√				1
18	Anisa Tri Agustin	√	√	√	√		√	5
19	Hania				√	√		2
20	Ari Trisnawati	√	√	√	√			4
21	Nur Rahma Yanti				√		√	2
22	Saipudin	√	√			√	√	4
23	Tahan Sapriadi			√	√			2
24	Boby Marcellino		√					1
25	Wahyu Diono					√		1
26	Miratul Musliha	√	√	√				3
27	M. Halil			√				1
28	Rismawati					√	√	2
Jumlah murid aktif		12	14	10	13	13	11	73
Rata-rata		42,8	50,0	35,7	46,4	46,4	39,2	43,4

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Keterangan:

1. Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal
2. Menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar
3. Gembira dalam belajar
4. Tak pernah mengeluh
5. Tak pernah putus asa
6. Belajar dengan serius

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa motivasi belajar sebelum tindakan rata-rata hanya 43,4 %. Oleh karena itu peneliti melakukan suatu upaya perbaikan motivasi belajar murid melalui penggunaan media gambar.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Siklus 1 untuk pertemuan pertama pada tanggal 28 Mei 2009 dan pertemuan kedua tanggal 29 Mei 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SDN 008 Bukit Agung dimana dalam 1 minggu terdapat 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pokok bahasan yang akan dibahas adalah standar kompetensi Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru menganalisis pokok pembahasan / sub pokok bahasan yang dituangkan dalam media gambar lalu menyiapkan bahan yang akan digunakan kemudian memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak. Sambil mengamati gambar yang telah dipajangkan guru meminta murid untuk mengomentari gambar dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut

Selanjutnya guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target yang diharapkan. Selanjutnya guru membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang disampaikan, sebelum mengakhiri pelajaran peneliti membimbing murid menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah. Proses pembelajaran diakhiri dengan mengingatkan murid agar mengulang kembali pelajarannya di rumah.

b. Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat dilakukan. Sebagian murid menyatakan kurang memahami media gambar yang dipajangkan guru. Mereka menganggap hal ini semakin sulit dipahami dan hanya memperlambat mereka mengerti terhadap masalah yang diajukan guru. Murid yang berkemampuan rendah cenderung menjadi lebih pasif, dan hanya menerima saja jawaban dari permasalahan yang diberikan guru tanpa ada andil untuk ikut serta dalam pemecahan permasalahan, akhirnya mereka mencari kesibukan sendiri dengan mengobrol. Peneliti merubah rencana semula dengan memberikan penjelasan yang lebih sistematis terhadap media yang digunakan. Dengan lebih dahulu menjelaskam media yang akan digunakan, langkah berikutnya adalah guru mengajukan permasalahan yang telah dirancang untuk dipecahkan murid.

Murid mengomentari gambar yang sedang diamati dan guru meminta murid lainnya untuk mengomentari pendapat yang dikemukakan oleh temannya, hingga tiap murid mampu mengemukakan ide atau pikirannya terhadap gambar yang dibuatnya. Dengan cara seperti ini diharapkan murid memiliki keberanian untuk menyatakan ide yang telah ditemukannya. Guru berperan memberi motivasi guna meningkatkan sikap dan minat murid terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Disamping itu guru memberikan bimbingan dan membantu murid dalam menjelaskan masalah yang ditemukan.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan observer secara umum pada saat menjelaskan materi pelajaran murid terlihat tertarik karena dalam menjelaskan materi peneliti langsung memperlihatkan maksud bahan pelajaran dalam bentuk gambar dan mengemukakan pendapat sesuai dengan idenya sendiri. Pada saat peneliti meminta murid lain mengomentari pendapat

yang dikemukakan banyak murid mengungkapkan pendapatnya. Murid terlihat sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dan mengungkapkan idenya. Motivasi murid ini antara lain didukung oleh hasil observasi aktivitas murid yang diukur dari 8 komponen, aktivitas murid tergolong tinggi dengan skor 147.

Walaupun sebagian murid telah menunjukkan minatnya untuk belajar namun masih terdapat murid yang kurang perhatian dalam belajarnya. Khususnya pada aspek (1) memperhatikan guru dalam mempergunakan pokok bahasan dalam bentuk media gambar (2) mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan (5) mengomentari gambar dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut (6) mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral, rata-rata hanya 12 (42,8%) dari 28 orang murid yang tergolong aktif. Berkaitan dengan hasil pengamatan ini lebih jauh dapat dijelaskan dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya murid sudah berani walaupun belum sepenuhnya benar. Hal ini disebabkan karena murid belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yaitu penggunaan media gambar.

Aktivitas guru dalam penggunaan media gambar secara umum guru sudah melakukan dengan cukup sempurna. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru 27. Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh dan diskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut :

- a. Guru kurang sistematis dan memakan waktu cukup lama dalam penyajian media gambar, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
- b. Kurang dilibatkannya murid dalam menyiapkan media gambar.
- c. Guru kurang memberikan motivasi kepada murid. Peneliti kurang memberikan penghargaan atas keberhasilan murid dalam belajar

- d. Pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh peneliti kepada murid belum merata khususnya pada murid – murid yang belum mampu.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 5
AKTIVITAS GURU SIKLUS 1

NO	Pelaksanaan Aktivitas	Jumlah	Skor
1	Sangat Sempurna	5 x 0	0
2	Sempurna	4 x 3	12
3	Cukup Sempurna	3 x 5	15
4	Kurang Sempurna	2 x 0	0
5	Tidak Sempurna	1 x 0	0
Jumlah			27

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar murid, pada siklus I terlihat bahwa motivasi belajar murid tergolong rendah dengan skor dengan rata-rata persentase dengan 6 indikator motivasi belajar sebesar 53,5 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL IV.6
MOTIVASI BELAJAR MURID SIKLUS I

No	Aktivitas Murid	Jumlah	%
1	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal	14	50,0
2	Menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar	19	67,8
3	Gembira dalam belajar	13	46,4
4	Tak pernah mengeluh	11	39,2
5	Tak pernah putus asa	20	71,4
6	Belajar dengan serius	13	46,4
Jumlah		88	53,5

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar murid pada siklus 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar murid masih tergolong rendah dengan skor 88 dengan rata – rata persentase 6 indikator motivasi belajar sebesar 53,5 %. Rendahnya motivasi belajar murid terlihat pada umumnya tiap aspek motivasi, peningkatan aktivitas belajar, peningkatan upaya belajar, gembira dalam belajar, tak pernah mengeluh, tak pernah putus asa dan belajar dengan serius.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dapat diketahui :

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan seperti penyajian materi yang kurang

sistematis, kurang memberikan penghargaan kepada murid, pengawasan yang kurang terhadap murid.

- b.** Motivasi belajar murid cukup baik
- c.** Aktivitas murid dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya namun perlu pengawasan yang ketat dari guru.
- d.** Kemandirian murid dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena murid masih belum terbiasa dengan penggunaan media gambar yang diterapkan.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi siklus pertama adalah

- a. Kepada murid yang motivasinya rendah perlu diberikan perhatian khusus dengan membimbing mereka secara individu.
- b. Karena waktu yang dibutuhkan murid untuk memecahkan permasalahan atau memahami nilai yang terkandung dalam media gambar cukup lama maka guru perlu memberikan batasan waktu kepada murid untuk memecahkan masalah.

2. Siklus Kedua

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar belum menunjukkan hasil yang optimal untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus 1 yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar murid pada siklus 1 hanya mencapai skor 88 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata – rata motivasi belajar murid untuk tiap indikator (6 indikator) motivasi belajar hanya sebesar 53,5 %. Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran khususnya aspek motivasi belajar murid maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus 1. Tindakan utama pada siklus1 tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu penggunaan media gambar.

a. Rencana

Pertemuan pertama dan kedua pada siklus ke dua ini berlangsung pada tanggal 05 Juni dan 08 Juni 2009 lama waktu untuk siklus ke dua adalah dua kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal :

- a. Murid tetap belajar dengan penggunaan media gambar seperti yang dilakukan pada siklus pertama
- b. Guru memberi perhatian atau bimbingan khusus kepada murid yang mengalami masalah pada siklus pertama. Bimbingan khusus yang diberikan adalah dengan memberikan perhatian, memberikan lebih banyak contoh-contoh yang relevan, menanyakan kesulitan apa yang ditemui, memberikan penghargaan dan dorongan kepada murid yang mampu mengemukakan pendapatnya dengan benar dan memberikan penghargaan kepada murid yang motivasi belajarnya tinggi serta memberikan dorongan bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah.
- c. Memberikan batas waktu pada murid dalam memecahkan permasalahan yang diberikan

b. Tindakan

Pada proses pembelajaran siklus kedua pertama-tama guru memotivasi murid dengan mengumumkan murid-murid yang aktif dalam belajar dan mendapat nilai apus di akhir siklus pertama atau pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru memberikan pujian bagi nilai bagus dan dorongan bagi nilai yang belum bagus. Seperti pada siklus satu, pada setiap

pertemuan guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh murid. Guru memberikan kesempatan pada murid untuk berani mengemukakan pendapatnya

Kepada murid yang sebelumnya diketahui memiliki motivasi belajar yang rendah diberikan perhatian lebih, guru memberikan ransangan dengan pertanyaan-pertanyaan atau tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru, guru melemparkan pertanyaan kepada murid yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pada setiap kali pertanyaan diajukan, guru memberi tahukan kepada murid berapa lama untuk menyelesaikan. Walaupun pembatasan waktu ini tidak sepenuhnya sesuai dengan yang direncanakan namun dapat dilihat bahwa murid berusaha untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan batas waktu yang diberikan.

c. Pengamatan

Seperti halnya pada siklus pertama, pengamatan didasarkan pada hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengetahui aktivitas guru dalam penggunaan media gambar dan aktivitas murid selama pembelajaran dan untuk motivasi belajar murid tetap menggunakan lembaran observasi. Hasil pengamatan diperoleh dari dua hasil pertemuan.

Berdasarkan pengamatan observasi berkaitan dengan aktivitas murid pada siklus I melalui hasil observasi “ aktivitas murid “ yang diukur 8 komponen (terlampir) aktivitas murid memperoleh skor 147. Sedangkan hasil observasi pada siklus II aktivitas murid mencapai skor 171 yang tergolong sangat tinggi berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas murid dari skor 147 menjadi 171 dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada murid selama pembelajaran.

Adapun mengenai aktivitas guru dalam menggunakan media gambar, jika pada siklus I guru sudah melakukan dengan “cukup aktif” hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru memperoleh skor 27. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 34 dengan kriteria aktif, terlihat pada rekafitulasi aktivitas guru berikut ini :

TABEL IV.7
AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	Pelaksanaan Aktivitas	Jumlah	Skor
1	Sangat Sempurna	5 x 2	10
2	Sempurna	4 x 6	24
3	Cukup Sempurna	3 x 0	0
4	Kurang Sempurna	2 x 0	0
5	Tidak Sempurna	1 x 0	0
Jumlah			34

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

d. Pembahasan

Dari hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus I hanya mencapai skor 88 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk tiap indikator (6 indikator) motivasi belajar hanya sebesar 53,5%, sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 141 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 83,8%

Namun apabila dilihat distribusi atau penyebarannya dari masing-masing indikator, menunjukkan masih ada diantara indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan

penggunaan media gambar di bawah 75%. Namun secara garis besar, motivasi belajar murid telah mencapai tolak ukur yang dipergunakan yaitu di atas 75% dari seluruh murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8. Motivasi belajar murid kelas V (Siklus II)

No	Aktivitas Murid	Jumlah	%
1	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal	19	67,8
2	Menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar	23	82,1
3	Gembira dalam belajar	24	85,7
4	Tak pernah mengeluh	23	82,1
5	Tak pernah putus asa	25	89,2
6	Belajar dengan serius	27	96,4
Jumlah		141	83,8

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Keterangan :

1. Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal
2. Menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar
3. Gembira dalam belajar
4. Tak perna mengeluh
5. Tak perna putus asa
6. Belajar dengan serius.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 141 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 83,8%

Hal ini yang perlu diungkapkan dari pengamatan pada siklus II adalah bahwa masalah-masalah yang telah berhasil merangsang murid untuk berpikir aktif dibanding siklus I ini

disebabkan masalah yang diajukan berupa contoh soal biasa dipelajari langsung dari buku yang dimiliki oleh murid.

e. Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II, motivasi belajar murid yang ditunjukkan oleh murid mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari pada tindakan siklus I. Hal ini diberikan gambaran bahwa untuk bisa menemukan jawaban murid membutuhkan waktu lebih lama.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk menemukan jawaban yang diajukan guru pada murid berdampak pula pada hasil yang baik. Murid tidak membuang-buang waktu hingga mampu menemukan jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil murid juga menunjukkan hasil yang baik

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar murid masih tergolong rendah dengan skor 88 dengan rata-rata persentase 6 indikator motivasi belajar sebesar 53,5%. Sedangkan pada siklus II mencapai skor 141 (dalam kriteria tinggi) dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 83,8%

Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I seperti pada aspek (1) memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar (2) mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan (5) mengomentari gambar dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut (6) mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral, rata-rata hanya 13 dari

28 orang murid yang tergolong aktif. Berkaitan dengan hasil pengamatan ini lebih jauh dapat dijelaskan dalam mengungkapkan idenya atau murid sudah berani bertanya walaupun belum sepenuhnya benar. Hal ini disebabkan karena murid belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Kondisi ini menyebabkan aktifitas murid belum optimal yang disebabkan masih rendahnya ketekunan murid untuk menanyakan kesulitan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang di bawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai perbaikan pada siklus II.

Perbandingan antara motivasi belajar murid pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.9.
PERBANDINGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR MURID
PADA SIKLUS I DAN II

No	Aktivitas Murid	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal	14	50,0	19	67,8
2	Menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar	19	67,8	23	82,1
3	Gembira dalam belajar	13	46,4	24	85,7
4	Tak pernah mengeluh	11	39,2	23	82,1
5	Tak pernah putus asa	20	71,4	25	89,2
6	Belajar dengan serius	13	46,4	27	96,4
Jumlah		88	53,3	141	83,8

Berdasarkan Tabel IV 8 di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar murid dari siklus I ke siklus II secara rinci diketahui bahwa indikator (1) peningkatan belajar pada siklus I hanya 14 murid (50 %) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi

19 orang murid (67,8) dari seluruh jumlah murid. Pada indikator (2) peningkatan upaya belajar pada siklus I hanya 19 orang murid (67,8%) Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 Orang murid (82,1%) dari seluruh murid. Pada indikator (3) gembira dalam belajar pada siklus I hanya 13 orang murid (46,4 %) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 orang murid (85,7%) dari seluruh murid. Pada indikator (4) tak pernah mengeluh pada siklus I hanya 11 orang murid (39,2 %) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 orang murid (82,1 %) dari seluruh murid. Pada indikator (5) tak pernah putus asa pada siklus I hanya 20 orang murid (71,4 %) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 25 orang murid (89,2 %) dari seluruh murid. Pada indikator (6) yaitu belajar dengan serius pada siklus I hanya 13 orang murid (46,4 %) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 27 orang murid (96,4 %) dari seluruh murid.

Kelemahan kelemahan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat aktif ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Melalui perbaikan proses penggunaan media gambar pada siklus II tersebut, motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 141 (dalam kriteria tinggi) dengan Rata-rata motivasi belajar murid untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 83,8%.

Meningkatnya motivasi belajar murid pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar murid yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya adanya peningkatan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya pada siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS murid kelas V SDN 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar murid dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar. Hal ini dilakukan melalui peningkatan aktifitas guru dalam pembelajaran. Guru secara intensif memberikan bimbingan dan pengarahan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam memahami media gambar serta memberikan penghargaan berupa pujian sehingga murid yang lemah itu termotivasi dalam pembelajaran.

Dalam penyajian media gambar guru perlu menyiapkan gambar yang menarik baik dari aspek ukuran, penampilan, warna dan nilai yang terkandung dalam gambar haruslah sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga murid dapat memahami maksud dari gambar itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS murid kelas V SDN 008 Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan media gambar dapat menstimulasi belajar murid atau membantu murid terutama untuk mengkonkritkan berbagai konsep yang sifatnya abstrak. Melalui media gambar murid lebih termotivasi untuk belajar karena murid berusaha memahami sesuatu materi pembelajaran secara lebih nyata. Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.

B. Saran.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan media gambar yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Agar penggunaan media gambar tersebut dapat memberikan hasil yang optimal maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan media gambar akan lebih efektif bila gambar yang disajikan benar-benar yang mengandung nilai-nilai dalam materi pembelajaran.
3. Perlunya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi demi pencapaian hasil belajar yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad , *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- B, Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Djamaah, Syaiful, Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Hamalik, Oumar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru, Yayasan Pusaka Riau 2008
- Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Grasindo, 2007
- Mastur dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang, Aneka Ilmu, 2007
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya 2007
- Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di SD*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Suciati dkk, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta Universitas Terbuka, 2007
- Sadiman, S, Arif *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada, 2008
- Thayeb, M dkk, *Pengetahuan Sosial Terpadu Untuk Siswa Kelas V*, Jakarta, Erlangga, 2004

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Keadaan guru Sekolah Dasar 008 Bukit Agung.....	25
Tabel IV. 2	: Keadaan murid sekolah Dasar Negeri 008 Bukit Agung	26
Tabel IV. 3	: Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 008 Bukit Agung.....	27
Tabel IV.4	: Motivasi belajar murid sebelum tindakan	30
Tabel IV. 5	: Aktivitas guru siklus 1	34
Tabel IV.6	: Motivasi belajar murid siklus I.....	35
Tabel IV.7	: Aktivitas guru siklus II	39
Tabel IV.8	: Motivasi belajar murid kelas V (Siklus II)	40
Tabel IV.9	: Rekapitulasi hasil pengamatan Motivasi belajar IPS murid kelas V pada siklus I dan II	42